



Munich Personal RePEc Archive

**MARKETING OF GOODS AND
MONEY MARKETS HAPPENING IN
INDONESIA STUDY ON
MUNDELL-FLEMING MODEL**

purba, martin and Nababan, Ade

September 2019

Online at <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/97410/>
MPRA Paper No. 97410, posted 05 Dec 2019 14:19 UTC



**PERAMALAN PASAR BARANG DAN PASAR UANG YANG TERJADI DI
INDONESIA KAJIAN PADA MODEL MUNDELL-FLEMING**

Martin Luter Purba¹⁾, Ade R. Y Yanti Nababan²⁾

Universitas HKBP Nommensen, Fakultas Ekonomi, Jl Sutomo No. 4 Medan

Email: martin_purba88@yahoo.com¹⁾, adey12556@gmail.com²⁾

ABSTRAK

INFORMASI ARTIKEL

This study aims to look at the effects of shocks that occur in Indonesia using the Mundell-Fleming model. Analysis to see the effects of shocks using the vector autoregression (VAR) model. We chose the VAR model because of the complexity of the economic phenomenon that might occur in the open economy that occurred in Indonesia. The results how the relationship and effects of shocks that occur in gross domestic product, private sector household consumption, direct investment, government consumption expenditure, and net exports occur in Indonesia in the goods market. In addition, this study also examines the relationship and effects of shocks between gross domestic product, the money supply, inflation, and the interest rate that occurs in Indonesia on the money market.

Dikirim : 01 Agustus 2019

Revisi pertama :

Diterima : 27 September 2019

Tersedia online : 30 September 2019

Kata Kunci : Mundell-Fleming, Goods market, Money market.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia semakin membaik dari tahun ke tahun hal ini terbukti dari peningkatan produk domestik bruto (PDB) Indonesia yang dijadikan sebagai acuan adanya peningkatan perekonomian yang terjadi. PDB Indonesia pada tahun 2017 mencapai 13.588.798 miliar rupiah dengan tingkat inflasi 3,81% lebih baik dari tahun sebelumnya.

Indonesia sebagai negara yang menganut perekonomian terbuka tentu saja tidak lepas dari perdagangan internasional. Traksaksi jual beli barang dan jasa ini selain memberikan efek positif bagi Indonesia, akan tetapi dapat juga memberikan efek negatif bagi negara jika kita hanya menjadi negara tujuan ekspor bagi negara lain.

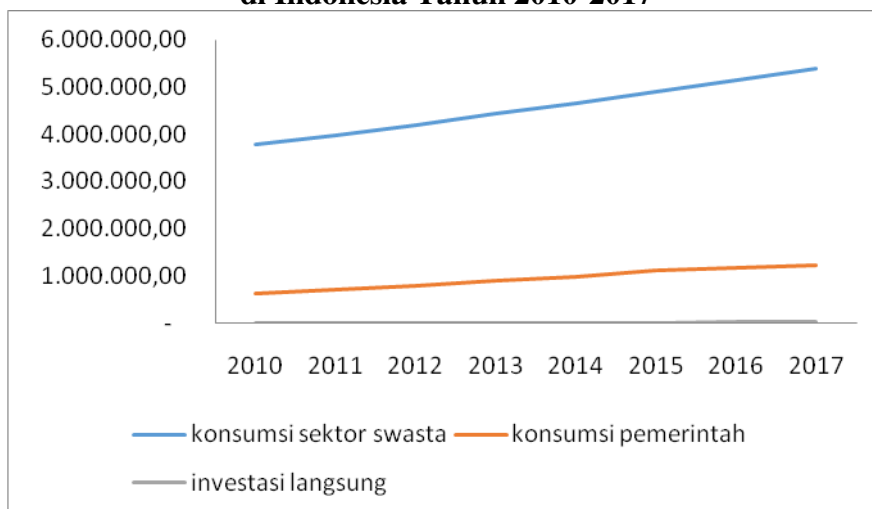
Gambar 1
Ekpor Netto Indonesia



Sumber: Bank Indonesia (laporan tahunan)

Pada gambar 1 menjelaskan bagaimana kondisi ekspor netto yang terjadi di Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan 2017. Impor Indonesia lebih besar daripada ekspor terjadi pada tahun 2012 sampai dengan 2014 dan membaik pada tahun 2015 dan peningkatan ekspor terus meningkat sampai dengan 2017 menunjukkan bagaimana produk-produk Indonesia semakin diterima di pasar Internasional.

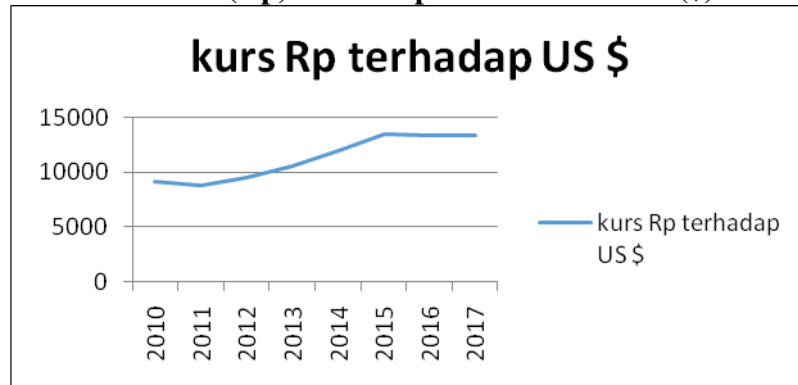
Gambar 2
Grafik Konsumsi Sektor Swasta, Pemerintah dan Investasi Langsung di Indonesia Tahun 2010-2017



Sumber: Bank Indonesia (laporan tahunan)

Pada gambar 2 menunjukkan perkembangan konsumsi sector swasta, pemerintah dan investasi langsung yang terjadi di Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan 2017. Pemerintah sejak tahun 2010 meningkatkan konsumsi yang dilakukannya dalam rangka merangsang ekonomi Indonesia agar lebih bertumbuh, dampaknya dapat dilihat pada konsumsi sector swasta yang meningkat dari tahun ke tahun pada kuartal ke empat tahun 2017 mencapai 1.369.061,32 miliar rupiah. Konsumsi yang meningkat menunjukkan peningkatan pendapatan yang terjadi dari tahun ke tahun.

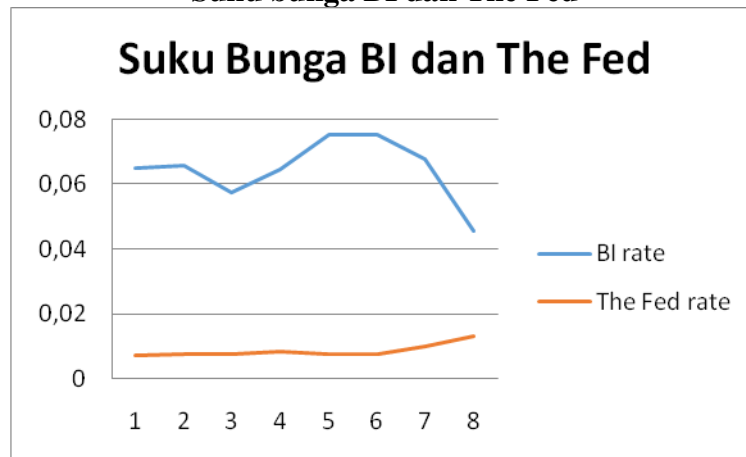
Gambar 3
Kurs Indonesia (Rp) Terhadap Amerika Serikat (\$)



Sumber: www.bi.go.id

Pada perekonomian terbuka maka masalah kurs menjadi perhatian utama, pelemahan nilai kurs mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing dapat berdampak pada perekonomian yang terjadi di dalam negeri. Pada Gambar 3 menunjukkan bagaimana pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dari tahun 2010 sampai dengan 2017. Nilai tukar rupiah yang terjadi dari tahun 2010 sampai dengan 2017 terus melemah jika dibandingkan dengan mata uang Amerika Serikat. Kondisi ini tentu saja menjadi perhatian khusus Indonesia akan tetapi perekonomian terbuka sulit mengambil kebijakan dikarenakan Indonesia juga harus mempertimbangkan kebijakan yang diambil oleh negara dengan kekuatan ekonomi yang besar dalam hal ini Amerika Serikat.

Gambar 4
Suku bunga BI dan The Fed



Sumber: www.bi.go.id dan fred.stlouisfed.org

Pada Gambar 4 menunjukkan bagaimana Bank Indonesia terus menjaga suku bunga yang ada di Indonesia untuk mengantisipasi arus modal keluar akibat suku bunga Amerika yang dirasa lebih menarik. Indonesia memberikan suku bunga yang lebih menarik dari Amerika untuk meminimalkan resiko yang dirasakan investor akibat berinvestasi di negara berkembang. Fenomena yang kompleks dari perekonomian terbuka yang terjadi di Indonesia mendasari peneliti untuk melakukan peramalan pasar barang dan pasar uang yang terjadi di Indonesia kajian pada model Mundell-fleming.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Mankiw (2003) negara dengan perekonomian terbuka adalah negara yang perekonomiannya terintegrasi dengan dunia yang ditandai dengan adanya aktivitas ekspor maupun impor barang dan jasa serta terlibat dalam kegiatan di pasar modal dunia. Manurung dan Manurung (2009) berpendapat bahwa Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter dapat berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi dan bisnis melalui alur tingkat bunga (*interest rate channel*), alur harga asset (*asset price channel*) atau juga disebut dengan teori Mundell-Fleming, dan alur kredit (*credit channel*).

Model Mundell-Fleming membuat satu asumsi penting dan ekstrem: model ini mengasumsikan bahwa perekonomian yang dipelajari adalah perekonomian terbuka kecil dengan mobilitas sempurna. Definisi perekonomian kecil terbuka adalah bahwa suatu perekonomian merupakan bagian kecil dari perekonomian dunia, dan dengan sendirinya tidak memiliki dampak yang berarti terhadap tingkat bunga dunia. Dengan mobilitas sempurna, dapat diartikan bahwa penduduk suatu negara dapat memiliki akses penuh ke pasar uang dunia. Karena asumsi mobilitas modal sempurna tersebut, tingkat bunga dalam perekonomian kecil terbuka (r), harus sama dengan tingkat bunga dunia (*world interest rate*). Artinya, perekonomian bisa meminjam atau memberi pinjaman sebanyak yang ia inginkan di pasar keuangan dunia, dan sebagai akibatnya tingkat bunga perekonomian ditentukan oleh tingkat bunga dunia ($r = r^*$) (Mankiw, 2003).

Model Mundell-Fleming dibangun berdasarkan pasar barang dan kurva IS serta pasar uang dan kurva IS dengan versi perekonomian terbuka. Model Mundell-Fleming membuat satu asumsi yaitu perekonomian terbuka kecil dengan mobilitas modal sempurna. Kebijakan moneter yang ekspansif dapat mempengaruhi kenaikan *output* di suatu negara dan mengakibatkan *output* di negara lain menjadi negatif. Transmisi model *Mundell-Fleming* ini dapat terjadi melalui jalur perdagangan, dimana suatu negara akan menurunkan suku bunga, mendepresiasi nilai tukar, dan menciptakan persaingan kompetitif. Sehingga negara tersebut akan mengalami surplus neraca perdagangan akibat meningkatnya produk yang diekspor (dan menurunnya impor dari negara lain) (Al-Arif dan Tohari : 2006).

METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait seperti laporan tahunan dari <https://www.bps.go.id/>, <https://www.bi.go.id> dan <https://fred.stlouisfed.org>. Data seluruh variabel yang akan diteliti ini dimulai dari 2010 sampai dengan 2017. Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model vector autoregression (VAR). Model ini dipilih dikarenakan model mundell-fleming terlalu kompleks sehingga sehingga sulit untuk menentukan pengaruh antara variabel. Widarjono (2013) menyatakan model VAR dibangun dengan pertimbangan meminimalkan pendekatan teori dengan tujuan agar mampu menangkap fenomena ekonomi dengan baik.

Model ekonometrika pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pasar Barang

$$\begin{aligned}
 Y_{1t} &= \beta_0 + \sum_{i=1}^p \beta_i Y_{1t-i} + \sum_{i=1}^p \alpha_i Y_{1t-i} + \sum_{i=1}^p \gamma_i Y_{1t-i} + e_{1t} \\
 Y_{2t} &= \sigma_0 + \sum_{i=1}^p \sigma_i Y_{1t-i} + \sum_{i=1}^p \theta_i Y_{1t-i} + \sum_{i=1}^p \pi \gamma_i Y_{1t-i} + e_{2t} \\
 Y_{3t} &= \vartheta_0 + \sum_{i=1}^p \vartheta \beta_i Y_{1t-i} + \sum_{i=1}^p \vartheta_i Y_{1t-i} + \sum_{i=1}^p \vartheta_i Y_{1t-i} + e_{3t} \\
 Y_{4t} &= \zeta_0 + \sum_{i=1}^p \zeta_i Y_{1t-i} + \sum_{i=1}^p \lambda_i Y_{1t-i} + \sum_{i=1}^p \xi \gamma_i Y_{1t-i} + e_{4t} \\
 Y_{5t} &= \varsigma_0 + \sum_{i=1}^p \varsigma_i Y_{1t-i} + \sum_{i=1}^p \tau_i Y_{1t-i} + \sum_{i=1}^p \tau \gamma_i Y_{1t-i} + e_{5t}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

- Y₁ = Produk Domestik Bruto Indonesia menurut jenis pengeluaran harga berlaku (miliar rupiah)
- Y₂ = Konsumsi rumah tangga sector swasta atas harga berlaku (miliar rupiah)
- Y₃ = Investasi langsung (juta US\$)
- Y₄ = Pengeluaran konsumsi pemerintah (miliar rupiah)
- Y₅ = Ekspor netto (juta US\$)
- p = Panjanganya kelambatan

Pasar Uang

$$\begin{aligned}
 Y_{1t} &= \beta_0 + \sum_{i=1}^p \beta_i Y_{1t-i} + \sum_{i=1}^p \alpha_i Y_{1t-i} + \sum_{i=1}^p \gamma_i Y_{1t-i} + e_{1t} \\
 Y_{2t} &= \sigma_0 + \sum_{i=1}^p \sigma_i Y_{1t-i} + \sum_{i=1}^p \theta_i Y_{1t-i} + \sum_{i=1}^p \pi \gamma_i Y_{1t-i} + e_{2t} \\
 Y_{3t} &= \vartheta_0 + \sum_{i=1}^p \vartheta \beta_i Y_{1t-i} + \sum_{i=1}^p \vartheta_i Y_{1t-i} + \sum_{i=1}^p \vartheta_i Y_{1t-i} + e_{3t} \\
 Y_{4t} &= \zeta_0 + \sum_{i=1}^p \zeta_i Y_{1t-i} + \sum_{i=1}^p \lambda_i Y_{1t-i} + \sum_{i=1}^p \xi \gamma_i Y_{1t-i} + e_{4t} \\
 Y_{5t} &= \varsigma_0 + \sum_{i=1}^p \varsigma_i Y_{1t-i} + \sum_{i=1}^p \tau_i Y_{1t-i} + \sum_{i=1}^p \tau \gamma_i Y_{1t-i} + e_{5t}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

- Y₁ = PDB menurut jenis pengeluaran harga berlaku (miliar rupiah)
- Y₂ = tingkat bunga domestik (suku bunga bank indonesia)
- Y₃ = jumlah uang beredar (m₂)
- Y₄ = inflasi
- Y₅ = tingkat bunga FED
- P = Panjanganya kelambatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Uji Kausalitas Model Pasar Barang

Pairwise Granger Causality Tests
Date: 06/07/19 Time: 22:30
Sample: 2010M01 2017M12
Lags: 2

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
Y2 does not Granger Cause Y1	94	8.55253	0.0004
Y1 does not Granger Cause Y2		7.18172	0.0013
Y3 does not Granger Cause Y1	94	4.34674	0.0158
Y1 does not Granger Cause Y3		1.78197	0.1743
Y4 does not Granger Cause Y1	94	2.90839	0.0598
Y1 does not Granger Cause Y4		1.36765	0.2600

Y5 does not Granger Cause Y1	94	2.30024	0.1062
Y1 does not Granger Cause Y5		0.78448	0.4595
Y3 does not Granger Cause Y2	94	1.04576	0.3557
Y2 does not Granger Cause Y3		1.47648	0.2340
Y4 does not Granger Cause Y2	94	1.13775	0.3252
Y2 does not Granger Cause Y4		0.99785	0.3728
Y5 does not Granger Cause Y2	94	0.37507	0.6883
Y2 does not Granger Cause Y5		5.29563	0.0067
Y4 does not Granger Cause Y3	94	3.16445	0.0470
Y3 does not Granger Cause Y4		4.65227	0.0120
Y5 does not Granger Cause Y3	94	0.73213	0.4838
Y3 does not Granger Cause Y5		1.02980	0.3613
Y5 does not Granger Cause Y4	94	3.83630	0.0252
Y4 does not Granger Cause Y5		1.23364	0.2962

Sumber : Data diolah

Pada Tabel di atas menunjukkan

- a. Konsumsi rumah tangga sector swasta signifikan mempengaruhi PDB Indonesia dan begitu pula sebaliknya PDB Indonesia secara signifikan mempengaruhi konsumsi rumah tangga sector swasta.
- b. Investasi langsung secara signifikan mempengaruhi PDB Indonesia dan sebaliknya PDB Indonesia secara tidak signifikan mempengaruhi investasi langsung.
- c. Pengeluaran konsumsi pemerintah tidak signifikan mempengaruhi PDB Indonesia dan begitu pula sebaliknya PDB Indonesia tidak signifikan mempengaruhi pengeluaran konsumsi pemerintah.
- d. Ekspor netto tidak signifikan mempengaruhi PDB Indonesia dan begitu pula sebaliknya PDB Indonesia tidak signifikan mempengaruhi ekspor netto.
- e. Investasi langsung tidak signifikan mempengaruhi konsumsi rumah tangga sector swasta dan begitu pula sebaliknya konsumsi rumah tangga sector swasta tidak signifikan mempengaruhi investasi langsung.
- f. Pengeluaran pemerintah tidak signifikan mempengaruhi konsumsi rumah tangga sector swasta dan begitu pula sebaliknya konsumsi rumah tangga sector swasta tidak signifikan mempengaruhi pengeluaran pemerintah.
- g. Ekspor netto tidak signifikan mempengaruhi konsumsi rumah tangga sector swasta dan konsumsi rumah tangga sector swasta signifikan mempengaruhi ekspor netto.
- h. Pengeluaran konsumsi pemerintah tidak signifikan mempengaruhi investasi langsung dan investasi langsung secara signifikan mempengaruhi pengeluaran konsumsi pemerintah.
- i. Ekspor netto tidak signifikan mempengaruhi investasi langsung dan begitu pula sebaliknya investasi langsung tidak signifikan mempengaruhi ekspor netto.
- j. Ekspor netto secara signifikan mempengaruhi pengeluaran konsumsi pemerintah dan sebaliknya pengeluaran konsumsi pemerintah tidak signifikan mempengaruhi ekspor netto.

Tabel 2
Uji Kausalitas Model Pasar Uang

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 06/08/19 Time: 19:54

Sample: 2010M01 2017M12

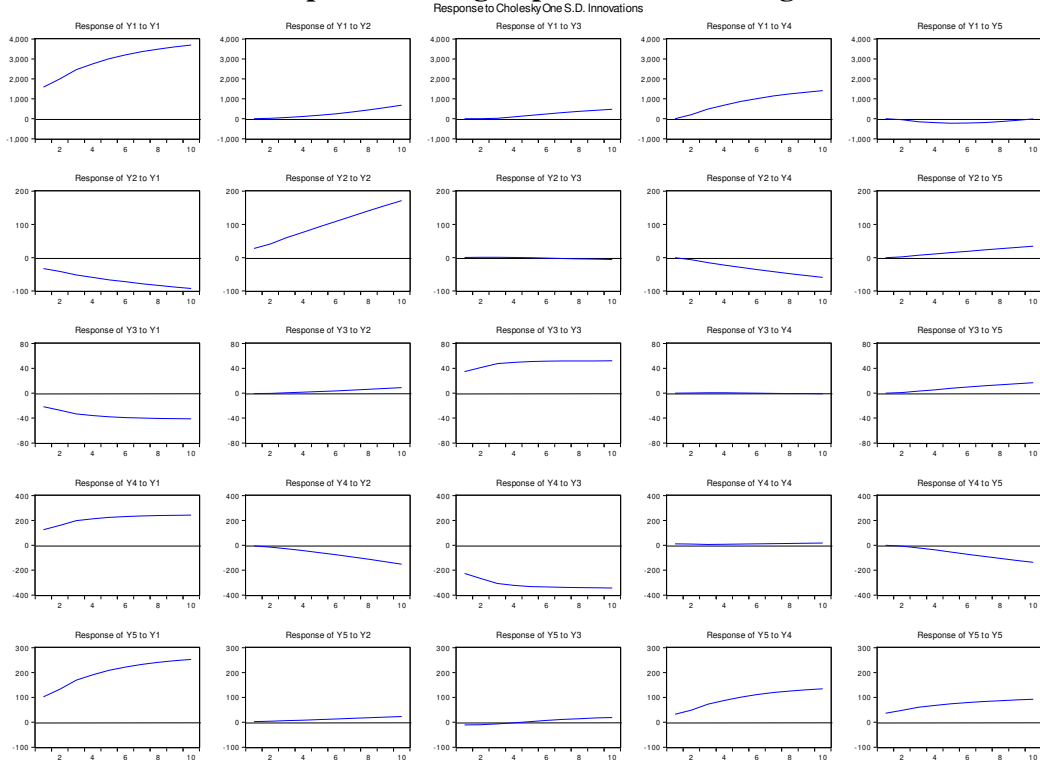
Lags: 3

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
Y3 does not Granger Cause Y1	93	1.36286	0.2596
Y1 does not Granger Cause Y3		2.38594	0.0747
Y4 does not Granger Cause Y1	93	2.92233	0.0385
Y1 does not Granger Cause Y4		0.91492	0.4373
Y5 does not Granger Cause Y1	93	3.92901	0.0111
Y1 does not Granger Cause Y5		1.36100	0.2602
Y4 does not Granger Cause Y3	93	0.30630	0.8208
Y3 does not Granger Cause Y4		0.53633	0.6586
Y5 does not Granger Cause Y3	93	0.15030	0.9292
Y3 does not Granger Cause Y5		1.29067	0.2828
Y5 does not Granger Cause Y4	93	1.82255	0.1491
Y4 does not Granger Cause Y5		0.30698	0.8203

Sumber : Data diolah

- Jumlah uang beredar tidak signifikan mempengaruhi PDB Indonesia dan begitu pula sebaliknya PDB Indonesia tidak signifikan mempengaruhi jumlah uang beredar.
- Inflasi secara signifikan mempengaruhi PDB Indonesia dan sebaliknya PDB Indonesia secara tidak signifikan mempengaruhi inflasi.
- Tingkat bunga FED secara signifikan mempengaruhi PDB Indonesia dan sebaliknya PDB Indonesia tidak signifikan mempengaruhi tingkat bunga FED.
- Inflasi tidak signifikan mempengaruhi jumlah uang beredar dan begitu pula sebaliknya jumlah uang beredar tidak signifikan mempengaruhi inflasi.
- Tingkat bunga Fed tidak signifikan mempengaruhi jumlah uang berda sebaliknya jumlah uang beredar tidak signifikan mempengaruhi tingkat bunga FED.
- Tingkat bunga Fed tidak signifikan mempengaruhi inflasi dna sebaliknya inflasi tidak signifikan mempengaruhi tingkat bunga FED.

Gambar 5
Respon Guncangan pada Pasar Barang



Sumber : Data diolah

Pada pasar barang tahun penelitian 2010 sampai dengan 2017 pengaruh dua arah antara konsumsi rumah tangga sector swasta dengan PDB Indonesia, investasi langsung dengan PDB Indonesia, dan ekspor netto dengan konsumsi pemerintah. Sedangkan konsumsi rumah tangga sector swasta mempengaruhi ekspor netto dan investasi langsung mempengaruhi pengeluaran konsumsi pemerintah.

Purba (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pada persamaan simultan model IS konsumsi rumah tangga sector swasta memberikan pengaruh pada peningkatan PDB di Indonesia. Berbeda dengan penelitian ini yang menemukan bahwa pengaruh antara konsumsi rumah tangga sector swasta terhadap PDB Indonesia tidak hanya merupakan hubungan dua arah akan tetapi merupakan hubungan dua arah. Mankiw (2003) menyatakan pendapatan total perekonomian dalam jangka pendek, sangat ditentukan oleh keinginan rumah tangga, perusahaan dan pemerintah untuk membelanjakan pendapatannya. Merujuk pada pendapat Mankiw yang menerangkan bahwa pendapatan nasional ditentukan oleh keinginan rumah tangga untuk berbelanja akan tetapi pada penelitian ini juga mengemukakan bahwa peningkatan PDB Indonesia atau dengan kata lain ekonomi Indonesia yang semakin baik dapat menyebabkan peningkatan konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga. Mankiw (2003) Friedman berasalan bahwa konsumsi seharusnya bergantung terutama pada pendapatan permanen, karena konsumen menggunakan tabungan dan pinjaman untuk meratakan konsumsi dalam menanggapi perubahan transitoris dalam pendapatan. Berdasarkan teori Friedman menunjukkan ekonomi yang baik yang berdampak pada peningkatan pendapatan permanen yang bisa didapatkan sehingga akan berdampak pada peningkatan konsumsi. Sesuai dengan penelitian ini yang menemukan hubungan dua arah antara konsumsi sector swasta dengan PDB Indonesia.

Mankiw (2003) menyatakan karena investasi berhubungan terbalik dengan tingkat bunga, maka kenaikan tingkat bunga mengurangi jumlah investasi, pengurangan investasi yang direncanakan akan menggeser fungsi pengeluaran yang direncanakan ke bawah. Pergeseran dalam

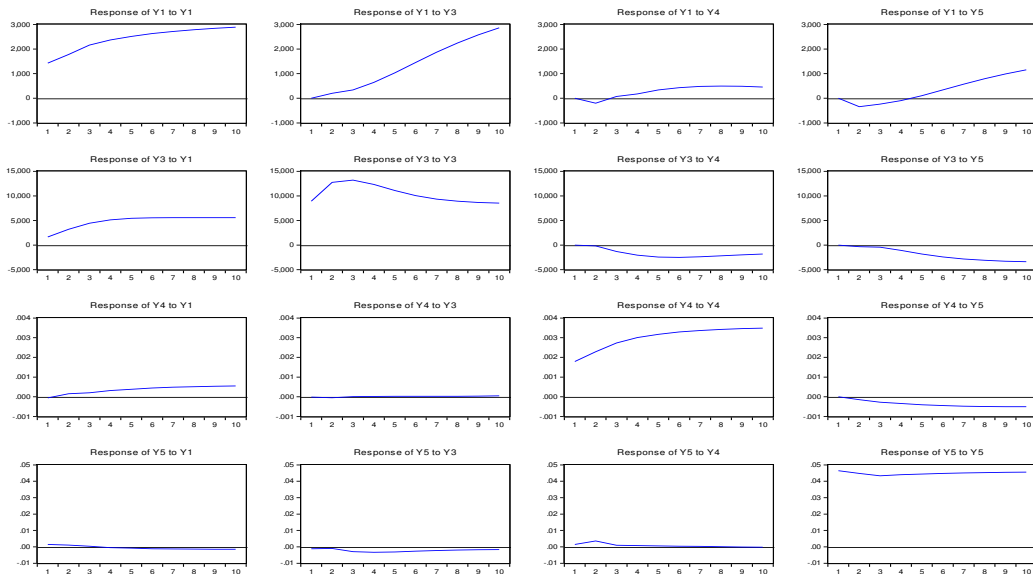
fungsi pengeluaran yang direncanakan menyebabkan pendapatan turun. Pendapat ini menekankan bahwa investasi memiliki hubungan dengan perubahan PDB Indonesia, dalam penelitian ini menemukan bahwa hubungan ini tidak hanya merupakan hubungan satu arah melainkan hubungan dua arah dimana PDB Indonesia juga dapat menyebabkan perubahan pada investasi langsung yang terjadi di Indonesia.

Jika output melebihi pengeluaran domestik, kita mengekspor perbedaan itu; ekspor netto adalah positif. Jika output lebih kecil dari pengeluaran domestik, kita mengimpor perbedaan itu; ekspor netto adalah negatif (Mankiw: 2003). Instrument yang mempengaruhi pengeluaran domestik adalah konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengeluaran konsumsi pemerintah dapat mempengaruhi ekspor netto, akan tetapi pada penelitian ini menemukan pengaruh dua arah yaitu ekspor netto dapat mempengaruhi konsumsi pemerintah. Dalam hal ini jika ekspor netto negatif maka pemerintah juga akan terpengaruh dalam melakukan kebijakan dalam konsumsinya. Pendapat Mankiw mengenai pengeluaran domestik juga sesuai dengan hasil dari penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara konsumsi sektor swasta terhadap ekspor netto.

Tabungan nasional menunjukkan penawaran dari dana pinjaman dan investasi menunjukkan permintaan dari dana pinjaman ($Y-C-G = I$) (Mankiw:2003). Pendapat ini mempertegas bahwa terdapat hubungan antara investasi dengan pengeluaran konsumsi pemerintah.

Berdasarkan data dari tahun 2010 sampai dengan 2017 efek dari guncangan konsumsi rumah tangga sector swasta, investasi langsung dan pengeluaran konsumsi pemerintah memberi direspon positif oleh PDB Indonesia. Yang penting diperhatikan adalah guncangan yang diakibatkan oleh ekspor netto yang akan direspon negatif oleh PDB Indonesia yang dampaknya akan hilang pada periode ke sepuluh. Guncangan PDB Indonesia, investasi langsung dan pengeluaran konsumsi pemerintah akan direspon negatif oleh konsumsi rumah tangga sector swasta. Guncangan PDB Indonesia juga berdampak negatif pada investasi langsung yang terjadi di Indonesia. Guncangan Konsumsi rumah tangga sector swasta, investasi langsung dan ekspor netto direspon negatif oleh konsumsi pemerintah. Peramalan guncangan menunjukkan bagaimana pentingnya menjaga stabilisasi instrumen-instrumen pada pasar barang agar tidak menyebabkan dampak negatif bagi perekonomian di masa mendatang.

Gambar 6
Respon Guncangan pada Pasar Uang



Sumber : Data diolah

Pada pasar uang tahun penelitian 2010 sampai dengan 2017 terdapat pengaruh inflasi mempengaruhi PDB Indonesia. Pada peramalah penelitian ini diperoleh bahwa hubungan yang terjadi pada 2010 sampai 2017 hanya terdapat pada pengaruh inflasi dan tingkat bunga FED mempengaruhi PDB Indonesia.

Pada penelitian ini pengaruh inflasi yang terjadi akibat dari kenaikan tingkat harga di dalam negeri akan berdampak pada keseimbangan uang riil yang menyebabkan terjadinya perubahan kurs sehingga berdampak pada pendapatan PDB Indonesia. Pada model Mundell-fleming dengan perubahan tingkat harga Mankiw (2003) menunjukkan apa yang terjadi jika tingkat harga turun. Karena tingkat harga yang lebih rendah menaikkan tingkat keseimbangan uang riil, kurva LM bergeser ke kanan, kurs riil akan mengalami depresiasi, dan tingkat pendapatan ekuilibrium naik. Hasil penelitian ini menegaskan model Mundell-fleming dengan perubahan tingkat harga bahwa inflasi mempengaruhi perubahan PDB Indonesia.

Pada penelitian ini menunjukkan guncangan pada jumlah uang beredar, inflasi dan tingkat bunga FED berdampak positif pada PDB Indonesia. Inflasi dan tingkat bunga Fed pada awal guncangan memberikan dampak negatif tetapi pada periode berikutnya sampai dengan periode ke sepuluh efek dari guncangan berdampak positif pada PDB Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan kesimpulan Retnasih, Agustin dan Wulandari (2016) yang menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang terlibat dalam aktivitas ekonomi dunia baik dalam perdagangan maupun pasar keuangan dunia akibatnya suku bunga Indonesia sedikit banyak akan terpengaruh oleh suku bunga dunia (FFR).

Jumlah uang beredar merespon negatif jika terjadi guncangan pada inflasi dan tingkat bunga FED. Efek negatif dari guncangan terus terasa dan semakin buruk sampai dengan periode ke sepuluh. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Mankiw (2003) pada hipotesis uang: guncangan pada kurva LM, hipotesis uang (money hypothesis) yang menjatuhkan kesalahan utama atas terjadinya depresi besar pada FED karena membiarkan jumlah uang beredar turun dalam jumlah yang sangat besar. Masalah pertama adalah perilaku keseimbangan uang riil dan masalah kedua adalah perilaku tingkat bunga. Berdasarkan pendapat ini dapat dikatakan efek guncangan dari inflasi dan tingkat bunga Fed jika tidak ditangani oleh Bank Indonesia akan berdampak pada perekonomian dengan memburuknya jumlah uang beredar.

Guncangan pada tingkat bunga FED akan berdampak negatif pada inflasi yang terjadi di Indonesia yang setiap periode semakin buruk. Pada perekonomian terbuka efek dari tingkat bunga luar negeri berdampak pada perekonomian dalam negeri. Dalam Amerika semakin negara dengan ekonomi yang besar dan menjadi acuan negara-negara berkembang dalam menentukan tingkat bunga, tentu saja tingkat bunga FED yang bergejolak memberikan dampak perekonomian yang buruk bagi negara berkembang seperti Indonesia. Resiko investasi menjadi sangat beresiko jika tingkat bunga FED tidak stabil, dan pada akhirnya akan berdampak pada tingkat harga dalam negeri. Mankiw (2003) menyatakan untuk setiap kebijakan fiscal, kebijakan moneter, tingkat harga dan premi risiko model IS-LM menentukan tingkat pendapatan serta kurs yang menyeimbangkan pasar barang dan uang. Dengan mempertahankan premi risiko yang kontan, saran kebijakan moneter, kebijakan fiscal dan kebijakan perdagangan bekerja. Berdasarkan pendapat ini dapat disimpulkan jika tingkat bunga FED maka sulit untuk meredam inflasi yang terjadi di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Konsumsi rumah tangga sector swasta mempengaruhi PDB Indonesia.
2. PDB Indonesia mempengaruhi konsumsi rumah tangga sector swasta.
3. Investasi langsung mempengaruhi PDB Indonesia.
4. PDB Indonesia mempengaruhi investasi langsung.
5. Ekspor netto mempengaruhi konsumsi pemerintah.
6. Konsumsi pemerintah mempengaruhi ekspor netto.
7. Konsumsi rumah tangga sector swasta mempengaruhi ekspor netto.
8. Investasi langsung mempengaruhi pengeluaran konsumsi pemerintah.
9. Inflasi mempengaruhi PDB Indonesia.
10. Guncangan ekspor netto berdampak negatif terhadap PDB Indonesia pada pasar barang.
11. Guncangan PDB Indonesia, investasi langsung, dan pengeluaran konsumsi pemerintah berdampak negatif terhadap konsumsi rumah tangga sector swasta pada pasar barang.
12. Guncangan pada tingkat bunga FED berdampak negatif terhadap inflasi yang terjadi di Indonesia pada pasar uang.

Saran

1. Pemerintah sebaiknya memperhatikan kebijakan fiscal maupun moneter agar tidak terjadi guncangan pada perekonomian Indonesia. Efek dari dari perekonomian yang tidak stabil akan mempengaruhi investasi langsung dan ekspor Indonesia yang terjadi. Investasi yang menurun akan memperburuk perekonomian yang pada akhirnya menyebabkan kondisi ekonomi Indonesia yang semakin buruk.
2. Pemerintah jangan memberikan intervensi berlebihan pada kurs. Nilai kurs yang sengaja ditingkatkan dengan kebijakan moneter akan berdampak pada penurunan ekspor yang pada akhirnya menyebabkan ekspor netto menjadi negatif.
3. Pemerintah sebaiknya melakukan kebijakan moneter dan fiscal yang baik agar tingkat inflasi tidak terlalu berfluktuatif. Keseimbangan uang riil harus diperhatikan dan mampu meminimalkan impor agar penawaran mata uang Indonesia tidak terlalu meningkat sehingga berdampak pada pelemahan kurs rupiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, M. M., & Tohari, A. 2006. Peranan Kebijakan Moneter Dalam Menjaga Stabilitas Perekonomian Indonesia Sebagai Respon Terhadap Fluktuasi Perekonomian Dunia. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.
- Bank Indonesia .Laporan Perekonomian Indonesia, Berbagai Edisi
- Mankiw, N. G. 2003. Teori Makroekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Manurung, J.& Manurung, A. H. 2009. Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter, Salemba Empat. Jakarta
- Purba, M. L. 2019. Permintaan Agregat Dalam Perekonomian Indonesia (Kajian Model Mundell-Fleming). Prosiding Seminar Nasional DPW ISRI Sumut.
- Retnasih, N. R., Agustin, G., & Wulandari, D. 2016. Analisis Guncangan Eksternal Terhadap Indikator Moneter dan Makro Ekonomi Indonesia. JESP. Vol 8, No. 2.
- Widarjono, A. 2013. Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.